

## F. Tanda Pisah (-)

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya :

- Kemerdekaan bangsa itu-saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
  - Keberhasilan itu-kita sependapat-dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.
2. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya :

- Soekarno-Hatta-Proklamator Kemerdekaan RI-diabadikan menjadi nama Bandar Udara Internasional.
  - Rangkaian temuan ini-evolusi, teori kenisbian dan kini juga pembelahan atom-telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.
  - Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia-amanat Sumpah Pemuda-harus terus digelorakan.
3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat yang berarti “sampai dengan” atau “sampai ke”.

Misalnya :

- Tahun 2010-2013
- Tanggal 5-10 April 2013
- Jakarta-Bandung

## G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya :

- Kapan Hari Pendidikan nasional diperingati?
  - Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya?”
2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya :

- Monumen Nasional dibangun pada tahun 1961 (?).
- Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

#### H. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengahiri ungkapan atau penyertaan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan atau emosi yang kuat.

Misalnya :

- Alangkah indahnyanya taman laut di Bunaken!
- Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!
- Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
- Masa! Dia bersikap seperti itu?
- Merdeka!

#### I. Tanda elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya :

- Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.
- Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ...
- ... lain lubuk lain ikannya.

Catatan :

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
  - 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
2. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya :

“Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?” “Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

Catatan :

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
- 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

## J. Petik (“...”)

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya :

- “Merdeka atau mati?” seru Bung Tomo dalam pidatonya.
- “Kerjakan tugas ini sekarang !” perintah atasannya
- “Besok akan dibahas dalam rapat.”
- Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”

2. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya :

- Sajak “pahlawanku” terdapat pada halaman 125 buku itu.
- Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar!”
- Film “Ainun dan Habibie” merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.
- Saya sedang membaca “Peningkatan Mutu Daya Ungkapan Bahasa Indonesia” dalam buku Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani.
- Makalah “Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif” menarik perhatian peserta seminar.
- Perhatikan “Pemakaian Tanda Baca” dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

3. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya :

- Tanya dia, “Kudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”
- “Kudengar teriak anaku, “Ibu Bapak Pulang!” dan rasa letihku lenyap seketika.” Ujar Pak Hamdan.
- “Kita bangga karena lagu “Indonesia Raya” berkumandang di arena olimpiade itu, “ kata Ketua Koni.

## K. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya :

- Tanya dia, “Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”
- “Kudengar teriak anaku, ‘Ibu Bapak pulang!’ dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.
- “Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’ berkumandang di arena olimpiade itu,” kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya :

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| tergugat       | ‘yang digugat’                 |
| retina         | ‘dinding mata sebelah dalam’   |
| noken          | ‘tas khas papua’               |
| tadulaka       | ‘panglima’                     |
| marsiadap ari  | ‘saling bantu’                 |
| tuah sakato    | ‘sepakat demi manfaat bersama’ |
| policy         | ‘kebijakan’                    |
| wisdom         | ‘kebijaksanaan’                |
| money politics | ‘politik uang’                 |

#### L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan.

Misalnya :

- Dia memperjuangkan surat izin mengemudi (SIM).
- Warga baru itu belum memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk).
- Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya :

- Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.
- Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya :

- Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.
- Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengagipit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya :

- Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi dan (c) tenaga kerja.
- Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan :
  - (1) Akta kelahiran
  - (2) Ijazah terakhir dan
  - (3) Surat keterangan kesehatan

#### M. Tanda Garis Miring(.../...)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun kawin.

Misalnya :

- Nomor : 7/PK/II/2013
- Jalan Kramat III/10
- Tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya :

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| mahasiswa/mahasiswa         | ‘mahasiswa dan mahasiswa’                 |
| dikirimkan lewat darat/laut | ‘dikirimkan lewat darat atau lewat laut’  |
| buku dan/atau majalah       | ‘buku dan majalah atau buku atau majalah’ |
| harganya Rp 1,500,00/lembar | ‘harganya Rp 1,500,00 setiap lembar’      |

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengagipit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya :

- Buku Pengantar Ling/g/ustik karya Verhaar dicetak berapa kali.
- Asmara/n/dana merupakan salah satu tambang macapat budaya Jawa.
- Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

## O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya :

- Dia ‘kan kusurati. (‘kan = akan)
- Mereka sudah datang, kan? (‘kan = bukan)
- Malam ‘lah tiba (‘lah = telah)
- 5-12-’13 (’13 = 2013)